

Upaya Sekolah dalam Merealisisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Durotun Nasekha¹, Halimatus Sadiyah¹, Indah Rosmiati¹, Yazida Ichsan², Anggraeni Putri Rahayu³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Key Words:

Berpikir Kritis, Budaya Literasi, Minat Membaca

Abstrak

Budaya literasi merupakan realisasi pemerintah untuk penanganan rendahnya minat baca siswa di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kemampuan untuk berpikir kritis. Sekolah menjadi wadah paling utama dalam penerapan budaya literasi yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya literasi serta dampak dan hasil pelaksanaan budaya literasi bagi minat baca siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk merealisasikan budaya literasi adalah dengan menyusun program literasi seperti membaca buku, menulis, mengadakan seminar dan workshop. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya literasi berhasil memberikan dampak positif bagi siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, baik itu pada minat baca siswa hingga kemampuan berpikir kritis.

How to Cite: Nasekha. (2023). Upaya Sekolah dalam Merealisisi Minat Membaca Siswa melalui Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan informasi yang terus berkembang pesat, siswa terpapar berbagai jenis informasi dari berbagai sumber. Namun, kemampuan mereka untuk menyaring, menganalisis, dan memahami informasi tersebut seringkali terbatas. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Tanpa kemampuan ini, siswa mungkin cenderung menerima informasi tanpa pertimbangan kritis atau terjebak dalam pemikiran sempit. Sebagai contoh siswa seringkali tidak bijak dalam menggunakan media sosial.

Media sosial dan platform online telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi. Mereka sering terpapar pada berita palsu, teori konspirasi, atau informasi yang tidak diverifikasi terlebih dahulu, yang menyoroiti kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi informasi yang tidak akurat (Rohman, 2022, p. 43). Hal ini menyebabkan menurunnya minat baca pada siswa. *Trend* menurunnya minat membaca pada generasi muda juga bisa menjadi masalah. Budaya literasi yang kuat memerlukan ketertarikan dan kebiasaan membaca yang kuat. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa harus dibina melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang seperti pembiasaan budaya literasi.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Peraturan ini

memerintahkan semua orang untuk melakukan kegiatan literasi secara besar-besaran di tanah air (Kemdikbud, 2019). Budaya literasi mengacu pada atmosfer di sekolah yang mendorong dan menghargai kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan pemahaman yang mendalam. Dalam budaya literasi maka perlahan menciptakan lingkungan di mana kemampuan berpikir kritis dapat berkembang. Namun Banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan budaya literasi yang kuat.

Fokus pada ujian standar atau kurikulum yang terlalu padat dapat mengabaikan aspek penting ini dalam pendidikan. Dalam hal ini sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, Sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti buku atau perpustakaan yang kurang lengkap, mungkin kesulitan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat.

Dengan demikian sekolah harus mengupayakan kegiatan yang menunjang minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan atau pengalaman pada siswa sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan abad yang harus dipersiapkan. Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, artikel ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan upaya sekolah dalam merealisasikan kemampuan berpikir kritis siswa melalui budaya literasi, serta dampak dan hasil karya dari budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan tentang peningkatan berpikir kritis siswa melalui budaya literasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan observasi lapangan, kemudian melaporkan hasil observasi lapangan secara komprehensif. Lokasi penelitian artikel ini di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tepatnya di Jalan Kapten Pieren Tendenan No. 58, Wirobrajan, Kota Yogyakarta pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut telah melaksanakan budaya literasi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 05 September 2023 dan berlangsung satu hari lamanya untuk pengumpulan data. Subjek penelitian merupakan orang atau benda yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti atau yang menjadi rumusan masalah (Sugiyono, 2014, p. 64). Subjek penelitian pada penelitian kualitatif disebut juga informan. Adapun subjek atau informan pada penulisan artikel ini ialah Bapak Syarif Hidayat, M.A., dan Ibu Anggraini Putri Rahayu, S.Pd.

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari dua jenis data, yaitu: 1) data primer merupakan sumber data pokok yang dihasilkan dari data mentah yang selanjutnya diolah menjadi data dengan tujuan tertentu dalam penelitian ini (Arikunto, 2014, p. 22), data primer diperoleh dengan melakukan studi lapangan (*field research*) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni berupa observasi dan wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan; 2) data sekunder yang merupakan data penunjang yang digunakan untuk memperkaya data primer dalam penelitian ini (Arikunto, 2014, p. 22), data sekunder diperoleh dengan melakukan studi pustaka (*library research*) yakni menggunakan artikel jurnal atau penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) reduksi data, yaitu proses meringkas hasil pengumpulan data, mengabstraksi, dan mengubah data kasar dari hasil di lapangan menjadi catatan; 2) penyajian data, di mana format penyajian data dari penelitian kualitatif berupa teks naratif dari catatan lapangan, yang di dalamnya terdapat kombinasi informasi yang telah diperoleh dan tertata dengan baik; dan 3) menarik kesimpulan. (Rijali, 2018, pp. 91–94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan dan Peran Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tujuan dan peran budaya literasi dibentuk dan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ialah sebagai wujud dari penetapan Kemdikbudristek bahwasanya gerakan literasi wajib dikembangkan di tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana dalam artikel yang ditulis Dewi (Dewi, 2018, p. 77) bahwasannya budaya literasi harus dilakukan dan digalakkan baik dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat guna membentuk individu yang berkarakter. Tujuan dan peran lainnya budaya literasi yaitu literasi merupakan kebutuhan di Abad-21 sehingga siswa harus dikenalkan dan memulai mempersiapkannya sejak dini (Nugraha & Octavianah, 2020, p. 114).

Adapun budaya literasi dapat memperkaya pemahaman dan peningkatan kesadaran siswa khususnya tentang pentingnya literasi bagi kehidupan dan masa yang akan datang. Sebagaimana dalam artikel Albani (Albani, 2021, p. 29) budaya literasi harus diupayakan agar terciptanya pembiasaan tersebut dalam lingkungan sekolah. Dan dengan budaya literasi di sekolah dapat terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Budaya literasi juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat membaca, menulis siswa sebagaimana menurut artikel yang ditulis oleh Anis Sukmawati, dkk (Sukmawati et al., 2023, p. 2050) bahwasannya dengan pembiasaan membaca dan menulis dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dan sesuai dengan visi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk membentuk siswa sebagai kader Muhammadiyah yang mampu berpikir kritis.

B. Upaya Sekolah dalam Merealisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Upaya yang dilakukan pihak SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta melalui program-program yang sangat beragam dan bertahap. Kegiatan awal yakni pembentukan tim literasi dengan anggota dari bapak dan ibu guru atau tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tim literasi terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan perangkat struktur organisasi lainnya. Sehingga dengan penyusunan tim literasi diharapkan dapat menjadi fokus terhadap tujuan dan pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Upaya dalam merealisasi kemampuan berpikir kritis siswa serta pengembangan minat dan kemampuan siswa lainnya melalui budaya literasi dalam beberapa kegiatan berikut. Pertama, kegiatan membaca dilaksanakan di Hari Senin satu kali dalam dua pekan selama empat puluh menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca ini tidak hanya pada buku ajar saja namun membaca buku yang sangat beragam. Mulai dari membaca buku komik, buku kuntum, koran, majalah pendidikan lainnya, serta poster pendidikan yang dipasang di dinding sekolah. Kegiatan membaca biasanya didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak hanya membaca saja, namun juga menjalankan kegiatan yang dapat menunjang untuk peningkatan kemampuan menganalisis dan berpikir kritis siswa.

Kedua, kegiatan pembuatan kesan dan pesan untuk sekolah sehingga dari kegiatan tersebut siswa dapat menyuarakan aspirasinya. Kegiatan ini untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam menganalisis, mengkritik, serta memberikan gagasan terhadap sesuatu. Ketiga, kegiatan penulisan esai, kegiatan seminar atau *workshop* tentang literasi yang juga bekerja sama dengan Universitas Ahmad Dahlan, serta kegiatan pencetakan artefak jawa.



(Gambar I: Kegiatan budaya literasi siswa menulis esai)

C. Dampak dan Hasil Karya dari Budaya Literasi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta\

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki dampak kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Budaya literasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik sejak tiga tahun terakhir yang mana sebelumnya telah direncanakan sejak lima tahun terakhir. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga memiliki tim literasi sendiri untuk mengurus dan menyiapkan program yang akan dilaksanakan di kegiatan literasi. Kegiatan ini tentu saja didukung oleh seluruh warga sekolah sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari kegiatan literasi itu sendiri.

Hasil wawancara dengan bapak Syarif Hidayat, M.A selaku ketua literasi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjelaskan bahwasannya jika dilihat secara langsung atau singkat dampak budaya literasi memang belum terlihat, tetapi setelah pelaksanaan literasi yang baru saja dilaksanakan hingga akhir Agustus kemarin sudah terlihat dampaknya bagi siswa. Ternyata siswa dapat mengungkapkan isi dalam pikirannya entah itu berupa kritikan, saran untuk sekolah maupun untuk dirinya sendiri. Banyak dari esai yang berisi pesan kesan untuk SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sehingga berdampak positif sekali. Sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki melalui kegiatan budaya literasi.



(Gambar II: Wawancara Teknis Budaya Literasi)

Hal lainnya menunjukkan bahwa budaya literasi sangat berdampak positif kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu kegiatan budaya literasi juga dapat mendorong prestasi siswa dalam psikomotorik. Dalam hal ini

ditunjukkan bahwa budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan prestasinya dalam bidang non akademik juga. Adapun hasil karya dari budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu berupa pembukuan hasil kegiatan siswa dalam menulis esai, pencetakan artefak jawa, pencetakan poster berisi batik beserta filosofinya. Sebagaimana dalam artikel (Putri & Setyadi, 2017, p. 12) jika minat membaca meningkat maka hasil karya dalam suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan juga meningkat baik dari segi kognitif maupun psikomotorik.

Sehingga dari penelitian dalam artikel ini terdapat penemuan, bahwasannya upaya sekolah dalam merealisasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ialah dengan membentuk program di antaranya membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, tidak hanya membaca buku ajar saja namun siswa juga diarahkan membaca buku yang sangat beragam hingga poster yang dipasang pada dinding sekolah. Selain minat baca, melalui budaya literasi terdapat penemuan minat menulis siswa dengan kegiatan menulis esai, menulis pesan kesan untuk sekolah. Serta ditemukan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, mengkritik, serta memberikan gagasan terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Rendahnya minat baca mengakibatkan mudahnya masyarakat menerima informasi tanpa analisis dan pemahaman yang tepat sehingga mudah untuk mempercayai berita atau informasi palsu, tentu hal ini menjadi tantangan nyata bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Melalui budaya literasi yang diadakan oleh kemendikbud yang telah digalakkan mulai tahun 2016 diharapkan dapat meningkatkan permasalahan tersebut serta meningkatkan minat baca masyarakat. Tak dipungkiri sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi elemen utama dalam pelaksanaan budaya literasi. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta turut serta untuk merealisasikan budaya literasi melalui program-program yang terstruktur dengan baik, mulai dari pembentukan tim literasi sekolah, kegiatan literasi yang beragam menunjang siswa untuk dapat berpikir kritis, menganalisis, dan mampu menuangkan pikirannya melalui sebuah tulisan. Budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberikan hasil dan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam berliterasi, yang mana literasi siswa tidak hanya terpaku pada kemampuan membaca tetapi juga menulis dan berpikir kritis. Kemampuan literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga berdampak pada prestasi siswa dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel "Upaya Sekolah Merealisisi Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta" dapat terselesaikan berkat rahmat dan hikmah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan penulis menemui sejumlah tantangan dan kendala saat menyusun artikel ini, namun dengan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak proses penulisan akhirnya selesai.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungan dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Yaitu kepada:

1. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai tempat studi lapangan pada penelitian ini
2. Bapak Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pendamping lapangan (DPL) Mahasiswa PLP 2 Prodi PAI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam penelitian
3. Bapak Syarif Hidayat, M.A. selaku ketua literasi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berkenan sebagai informan dalam penelitian

4. Ibu Anggraini Putri Rahayu, S.Pd. selaku wali kelas 11 MIPA 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai informan dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, A. (2021). Upaya Membangun Minat Membaca Melalui Program Beraksi (Berugak Literasi) Di SMP Islam Musthofa Kamal. *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal*, 5(1), 24–35.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dewi, L. N. K. (2018). Tri Pusat Pendidikan Dan Literasi Sebagai Elemen Strategi Penguatan Karakter Dan Pencerdesan Bangsa. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 70–77.
- Kemdikbud, P. W. (2019). *Tingkatkan Literasi Baca-Tulis, Kemdikbud Adakan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan*. Biro Komunikasi Dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemdikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107–126.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2017). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81–90.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, 17(22), 81–94.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. B. (2023). Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048–2057.